BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

López-Madrigal dkk. (2021) menjelaskan bahwa dewasa muda (18-25 tahun) mengalami perubahan yang dinamis dan kompleks, yang memengaruhi aspek sosial, emosional, dan hubungan mereka (h. 1). Pada masa ini, mereka banyak mengeksplorasi identitas, dengan fokus utama pada aspek-aspek kehidupan yang berkaitan dengan cinta dan pekerjaan. Menurut Arnett (dalam Pujiawati dan Izzaty, 2022, h. 132), dewasa muda perlu menyelesaikan tugas perkembangan, seperti membangun hubungan romantis untuk memulai sebuah keluarga. Namun, perubahan konstan pada tahap ini membuat dewasa muda seringkali belum mencapai kestabilan dan kematangan emosi, yang dapat menyebabkan ketergantungan emosional pada pasangan (Khotimah dan Dewi, 2023, h. 694). Khususnya pada perempuan, baik karena norma sosial maupun kemungkinan sifat alaminya, cenderung lebih kuat dalam hal empati dan ikatan afektif (González-Jiménez & Del Mar Hernández-Romera, 2014, h. 529). Selain itu, konsep patriarki yang masih berlaku memosisikan perempuan sebagai milik laki-laki dan bergantung padanya sebagai pelindung, membuat perempuan lebih rentan terhadap ketergantungan emosional.

Castello (dalam Lemos dkk., 2019, h. 19) mendefinisikan ketergantungan emosional sebagai pola kebutuhan afeksi yang tidak terpenuhi secara terus-menerus, sehingga individu berupaya keras memenuhinya melalui hubungan interpersonal yang dekat. Menurut Pearson (dalam Pratiwi dan Melinda, 2020, h. 48), ketergantungan emosional dapat dikenali melalui beberapa karakteristik, seperti keyakinan bahwa pasangan sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup, penurunan kepuasan dalam hubungan, harga diri yang rendah, dan upaya untuk mengontrol pasangan.

Ketergantungan emosional dapat membawa dampak merugikan bagi kesehatan mental dan emosional individu yang mengalaminya. Studi yang dilakukan oleh Pearson (dalam Pratiwi dan Melinda, 2020, h. 48) menunjukkan adanya korelasi antara ketergantungan emosional yang dialami perempuan dengan berbagai kondisi merugikan, seperti masalah kesehatan yang terkait stres, depresi, gangguan makan, hubungan sosial yang buruk, penurunan kinerja pekerjaan, serta penerimaan terhadap kekerasan dalam hubungan.

Meskipun ketergantungan emosional memiliki dampak yang signifikan, sayangnya pemahaman mengenai fenomena ini masih minim di kalangan masyarakat umum (Khotimah dan Dewi, 2023, h. 695). Informasi mengenai ketergantungan emosional saat ini masih tersebar dalam berbagai media, dengan media dan metode penyampaiannya seringkali tidak efektif bagi target audiens. Media yang ada, seperti jurnal ilmiah, buku, dan situs formal, cenderung menyajikan informasi dalam bentuk literal dan memiliki kelemahan seperti sulit diakses, berbayar, kurang lengkap, dan tidak terintegrasi sehingga menjadi kurang tepat sasaran bagi target audiens.

Penelitian oleh Brooks dkk. (2022, h. 2) menunjukkan bahwa storytelling dapat menarik perhatian dengan membangkitkan emosi. *Interactive storytelling* memiliki potensi besar untuk meningkatkan fokus dan pemahaman audiens. Oh dkk. (2020, h. 718) menemukan bahwa metode ini membantu audiens lebih fokus pada narasi, membentuk gambaran mental yang lebih jelas, dan merasakan dampak emosional yang lebih kuat dari cerita yang disampaikan. Di era digital, website menjadi media komunikasi efektif yang dapat diakses banyak orang (Surentu dkk., 2020). Situs web yang baik mampu menyediakan informasi yang jelas, terstruktur, dan mudah diakses oleh pengguna, sehingga meningkatkan kepuasan dalam pengalaman pengguna (Setyaning & Nugroho, 2020). Oleh karena itu, *website storytelling* interaktif tentang ketergantungan emosional pada pasangan untuk dewasa muda dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap masalah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Dewasa muda sering kali mengalami ketergantungan emosional pada pasangan, yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan mental dan kesejahteraan mereka.
2. Minimnya media interaktif yang menyediakan pemahaman menyeluruh dan terstruktur mengenai cara mengidentifikasi, dampak, dan juga langkah – langkah yang harus diambil untuk menangani ketergantungan emosional pada pasangan.

Sehingga dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana perancangan *website storytelling* interaktif mengenai ketergantungan emosional pada pasangan untuk dewasa muda?

1.3 Batasan Masalah

Perancangan ini ditujukan kepada perempuan dewasa muda usia 18-25 tahun yang berdomisili di Jakarta, SES A-B, yang memiliki kecenderungan untuk bergantung secara emosional kepada pasangannya, dengan menggunakan metode *interactive storytelling*. Ruang lingkup perancangan akan dibatasi pada pengembangan desain media interaktif yang menyediakan informasi mengenai tanda – tanda, faktor penyebab, dampak, dan langkah – langkah yang harus diambil untuk menangani ketergantungan emosional pada pasangan.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, tujuan penulis adalah membuat perancangan *website storytelling* interaktif mengenai ketergantungan emosional pada pasangan untuk remaja akhir.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang diperoleh dari perancangan tugas akhir ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoretis:

Penelitian ini diharapkan menjadi khazanah ilmu pengetahuan Desain Komunikasi Visual yang dapat berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Desain Komunikasi Visual, khususnya dalam penerapan media interaktif berbasis *website* dan eksplorasi penggunaan *storytelling* interaktif untuk mendukung remaja mengenai isu psikologis yang kompleks seperti ketergantungan emosional.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai acuan bagi dosen atau peneliti lain dalam bidang informasi Desain Komunikasi Visual, terutama dalam hal perancangan *interactive storytelling* berbasis *website*. Selain itu, perancangan ini juga dapat menjadi sumber inspirasi bagi mahasiswa lain yang berminat merancang *website storytelling* interaktif dan menjelajahi topik mengenai ketergantungan emosional. Penelitian ini juga berkontribusi sebagai dokumen arsip universitas yang relevan dengan pelaksanaan Tugas Akhir.